

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Simpulan**

Penelitian studi naratif mengenai manajemen kelas dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar menghasilkan sejumlah simpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Simpulan ini dirumuskan berdasarkan hasil temuan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis, kemudian diinterpretasikan dalam kerangka teoritis dan dikaitkan dengan konteks pendidikan dasar di Indonesia.

*Pertama*, pada tahap perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan tujuan kurikulum, indikator pencapaian, serta kebutuhan peserta didik. Namun, perencanaan tersebut masih cenderung bersifat normatif dan administratif, dengan sedikit inovasi dalam penerapan model perencanaan pembelajaran menulis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru memahami pentingnya perencanaan, praktiknya belum sepenuhnya selaras dengan teori-teori perencanaan sistematis seperti model Dick & Carey atau Kemp.

*Kedua*, pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru berperan aktif sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pengelola kelas. Proses pembelajaran menulis telah dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik melalui diskusi, praktik menulis, serta bimbingan langsung dari guru. Akan tetapi, pendekatan yang digunakan masih dominan berbasis produk, sehingga tahapan proses menulis (pramenulis, drafting, revisi, editing, publikasi) belum sepenuhnya terintegrasi. Hal ini memperlihatkan adanya gap antara teori process approach (Tompkins, 2008; Rahim, 2019) dan praktik nyata di lapangan.

*Ketiga*, pada tahap penilaian pembelajaran, guru cenderung menggunakan bentuk penilaian sumatif melalui hasil akhir tulisan peserta didik. Penilaian formatif dilakukan tetapi belum konsisten, sedangkan penilaian diagnostik masih jarang dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kesulitan awal peserta didik dalam menulis. Instrumen penilaian berupa rubrik dan daftar cek sudah digunakan, namun

penerapannya belum menyeluruh pada aspek kreativitas dan proses menulis. Dengan demikian, praktik penilaian belum sepenuhnya mencerminkan prinsip penilaian autentik yang dianjurkan oleh Mulyasa (2014) maupun Smaldino et al. (2015).

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik manajemen pembelajaran menulis di sekolah dasar telah mencerminkan usaha guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, tetapi masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, terutama pada aspek inovasi perencanaan, penerapan pendekatan proses menulis, serta penggunaan penilaian autentik yang berorientasi pada perkembangan keterampilan peserta didik secara komprehensif.

## 6.2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka disusun beberapa saran yang ditujukan bagi guru, sekolah, pembuat kebijakan, serta peneliti selanjutnya.

### 1. Bagi Guru

Guru diharapkan memperkaya perencanaan pembelajaran menulis dengan mengintegrasikan model perencanaan yang sistematis serta diferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru perlu lebih menekankan pendekatan proses menulis agar peserta didik tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga mengalami tahapan kreatif menulis secara utuh. Selain itu, guru perlu memperkuat praktik penilaian formatif dan diagnostik agar dapat memberikan umpan balik yang bermakna bagi perkembangan keterampilan menulis peserta didik.

### 2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mendukung guru melalui penyediaan pelatihan dan pendampingan dalam perancangan RPP inovatif, penggunaan media digital untuk pembelajaran menulis, serta pengembangan instrumen penilaian autentik. Dukungan fasilitas dan budaya literasi yang kondusif juga menjadi faktor penting untuk menumbuhkan keterampilan menulis peserta didik.

### 3. Bagi Pembuat Kebijakan

Kebijakan pendidikan perlu memberikan ruang yang lebih besar bagi pengembangan keterampilan menulis sebagai bagian dari literasi dasar. Hal ini

dapat diwujudkan dengan memperkuat kurikulum literasi, menyediakan modul pembelajaran menulis yang aplikatif, serta menegaskan standar penilaian autentik yang berorientasi pada proses.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang dapat melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai konteks sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif. Pendekatan mixed methods juga direkomendasikan untuk mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan model pembelajaran menulis inovatif, pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan instrumen penilaian portofolio yang berbasis keterampilan abad 21.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang praktik manajemen kelas pembelajaran menulis di sekolah dasar, sekaligus membuka ruang perbaikan dan pengembangan lebih lanjut agar keterampilan menulis peserta didik dapat ditingkatkan secara berkelanjutan sesuai tuntutan kurikulum merdeka dan kebutuhan literasi masa kini.